

TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN PERTAMA LUKA BAKAR PADA BALITA

PARENTS' KNOWLEDGE LEVEL OF FIRST AID FOR TODDLERS' BURNS

I Gusti Ayu Risma Mahayani¹, A.A Istri Dalem Hana Yundari¹, I Nyoman Asdiwinata¹

¹STIKES Wira Medika Bali

*E-mail: ayumahayani0@gmail.com

ABSTRAK

Luka bakar pada balita merupakan masalah kesehatan serius yang berisiko menimbulkan komplikasi. Pengetahuan orang tua tentang pertolongan pertama sangat penting untuk mencegah dampak yang lebih berat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan orang tua dalam memberikan pertolongan pertama luka bakar pada balita di Desa Pejaten, Tabanan. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan sampel 139 orang tua balita yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling proporsional di delapan banjar. Data dikumpulkan melalui kuesioner berisi 14 pernyataan yang telah diuji validitas ($r=0,388-0,722$) dan reliabilitas ($\alpha=0,772$), kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 59% responden memiliki tingkat pengetahuan baik, 30,2% cukup, dan 10,8% kurang. Pengetahuan meliputi prinsip pertolongan pertama luka bakar, yaitu clothing, cooling, cleaning, dan covering. Secara umum, tingkat pengetahuan orang tua tentang pertolongan pertama luka bakar pada balita tergolong baik, meskipun masih terdapat variasi yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, sumber informasi, dan pengalaman pribadi.

Kata Kunci: Orang Tua, Pengetahuan, Pertolongan Pertama Luka Bakar.

ABSTRACT

Burn injuries in toddlers are a serious health problem with a high risk of complications. Parental knowledge of first aid for burn injuries is essential to prevent more severe outcomes. This study aimed to describe the level of parental knowledge regarding first aid management of burn injuries in toddlers in Pejaten Village, Tabanan. A descriptive quantitative design was employed with a sample of 139 parents of toddlers selected using proportional purposive sampling across eight banjar. Data were collected using a 14-item questionnaire with confirmed validity ($r = 0.388-0.722$) and reliability ($\alpha = 0.772$). Data analysis was conducted using descriptive statistics. The results showed that 59% of parents had a good level of knowledge, 30.2% had a moderate level, and 10.8% had a low level. Parental knowledge included key principles of burn first aid, namely clothing, cooling, cleaning, and covering. Overall, the level of parental knowledge regarding first aid for burn injuries in toddlers was predominantly good, although variations may be influenced by factors such as age, education, sources of information, and personal experience.

Keywords: Parents, Knowledge, First Aid Burn Injury.

Pendahuluan

Luka bakar merupakan jenis trauma yang dapat terjadi pada siapa saja dan disebabkan oleh paparan sumber panas seperti api, cairan panas, uap, listrik, radiasi, maupun bahan kimia. Luka bakar dapat menimbulkan kerusakan jaringan dan berdampak pada berbagai sistem tubuh, terutama pada kelompok rentan seperti anak balita. Anak usia di bawah 10 tahun, khususnya toddler (1–4 tahun), memiliki risiko tinggi mengalami luka bakar berat, terutama di lingkungan rumah tangga.

Data RISKESDAS (2018) menunjukkan bahwa prevalensi luka bakar cukup tinggi pada kelompok usia 1–4 tahun dibandingkan kelompok usia lainnya. Secara regional, Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2018) melaporkan bahwa Kabupaten Tabanan memiliki angka kejadian luka bakar tertinggi di Bali. Kecamatan Kediri tercatat sebagai wilayah dengan kasus tertinggi di Kabupaten Tabanan, dengan Desa Pejaten sebagai desa dengan angka kejadian luka bakar paling tinggi, termasuk pada kelompok usia balita. Data Rumah Sakit Umum Daerah Tabanan tahun 2021–2024 juga menunjukkan bahwa Desa Pejaten secara konsisten mencatat angka kejadian luka bakar tertinggi di wilayah tersebut.

Orang tua berperan penting sebagai pengasuh utama dalam memberikan pertolongan pertama pada luka bakar balita. Namun, keterbatasan pengetahuan dan kurangnya edukasi menyebabkan masih banyak orang tua melakukan tindakan yang tidak tepat, seperti penggunaan bahan yang tidak dianjurkan, sehingga berpotensi memperburuk kondisi luka dan meningkatkan

risiko komplikasi. Beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun sebagian orang tua mengetahui pentingnya pendinginan luka dengan air mengalir, praktik pertolongan pertama yang keliru masih sering dilakukan.

Luka bakar pada balita dapat menimbulkan dampak jangka pendek berupa nyeri hebat, risiko infeksi, dan kehilangan cairan, serta dampak jangka panjang seperti jaringan parut, gangguan fungsi kulit, dan masalah psikososial yang memengaruhi tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, pemahaman orang tua mengenai pertolongan pertama luka bakar menjadi hal yang sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan orang tua dalam memberikan pertolongan pertama luka bakar pada balita di Desa Pejaten, Tabanan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan satu titik waktu *atau at one point time*, dimana setiap subjek hanya diobservasi sebanyak satu kali. Subjek penelitian adalah 139 orang tua yang memiliki balita di Desa Pejaten, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* proporsional dari 8 banjar. Instrumen penelitian berupa kuesioner modifikasi yang terdiri dari 14 pernyataan tentang pengetahuan luka bakar (prinsip *clothing, cooling, cleaning, covering*) dengan nilai reliabilitas 0,772. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan *crosstabs* melalui perangkat lunak SPSS. Etika penelitian telah dipenuhi melalui persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKES Wira Medika Bali.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Pengalaman Terkena Luka Bakar, dan Sumber Informasi Responden di Desa Pejaten pada 1 Oktober sampai dengan 16 Oktober 2025. (n=139)

Jenis Karakteristik		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur	Dewasa Muda (18-34 Tahun)	83	59,8%
	Dewasa Madya (>34 Tahun)	56	40,2%
	Total	139	100%
Jenis Kelamin	Perempuan	88	63,3%
	Laki-laki	51	36,7%
	Total	139	100%
Pendidikan	SD	14	10,1%
	SMP	9	6,5%
	SMA	64	46%
	Perguruan Tinggi	52	37,4%
	Total	139	100%
Pekerjaan	Pembuat Genteng	18	12,9%
	Petani	1	0,7%
	Buruh/Pabrik	4	2,9%
	Pegawai Negeri/Swasta	44	31,7%
	Lain-lain (Ibu rumah tangga, tenaga kesehatan dan pedagang)	72	51,8%
	Total	139	100%
Pengalaman Terkena Luka Bakar	Pernah	92	66,2%
	Tidak Pernah	47	33,8%
	Total	139	100%
Sumber Informasi	Tidak Pernah	43	30,9%
	Televisi	1	0,7%
	Internet	27	19,4%
	Tenaga Kesehatan	12	8,6%
	Orang Terdekat	56	40,2%
	Total	139	100%

Berdasarkan tabel 1 Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 18–34 tahun sebanyak 83 orang (59,8%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 88 orang (63,3%), memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 64 orang (46%), memiliki

pekerjaan lainnya sebanyak 72 orang (51,8%), pernah mengalami luka bakar sebanyak 92 orang (66,2%), dan pernah mendapatkan informasi mengenai pertolongan pertama luka bakar dari orang terdekat sebanyak 56 orang (40,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua Mengenai Pertolongan Pertama Luka Bakar pada Balita pada tanggal 1 Oktober sampai dengan 16 Oktober 2025. (n=139)

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	82	59%
Cukup	42	30,2%
Kurang	15	10,8%
Total	139	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dari keseluruhan responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 82 responden (59%) , dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 15 responden (10,8 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Crosstabs Antara Jenis Karakteristik dan Pengetahuan Orang Tua pada tanggal 1 Oktober sampai dengan 16 Oktober 2025. (n=139)

Jenis Karakteristik		Pengetahuan							
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	Total	%
Umur	Desawa Muda 18-34 Tahun	58	41,8%	18	13,0%	7	5,0%	83	59,8%
	Dewasa Madya >34 Tahun	24	17,2%	24	17,2%	8	5,8%	56	40,2%
Total		82	59%	42	30,2%	15	10,8%	139	100%
Jenis kelamin	Perempuan	52	37,4%	27	19,4%	9	6,5%	88	63,3%
	Laki-laki	30	21,6%	15	10,8%	6	4,3%	51	36,7%
Total		82	59%	42	30,2%	15	10,8%	139	100%
Pendidik-an	SD	2	1,4%	8	5,8%	4	2,9%	14	10,1%
	SMP	2	1,4%	5	3,7%	2	1,4%	9	6,5%
	SMA	39	28,1%	19	13,6%	6	4,3%	64	46%
	Perguru-an Tinggi	39	28,1%	10	7,1%	3	2,2%	52	37,4%
Total		82	59%	42	30,2%	15	10,8%	139	100%
Pekerja-an	Pembuat Genteng	3	2,2%	11	7,9%	4	2,9%	18	12,9%
	Petani	0	0%	1	0,7%	0	0%	1	0,7%
	Buruh/ pabrik	1	0,7%	1	0,7%	2	1,4%	4	2,9%
	Pegawai Negeri/ Swasta	33	23,7%	9	6,5%	2	1,4%	44	31,7%
	Lain-lain (Ibu Rumah Tangga, Tenaga Kesehatan dan Peda-gang)	45	32,4%	20	14,4%	7	5,0%	72	51,8%
Total		82	59%	42	30,2%	15	10,8%	139	100%
Pengalam-an	Pernah	48	34,5%	34	24,5%	10	7,2%	92	66,2%
	Tidak Pernah	34	24,5%	8	5,7%	5	3,6%	47	33,8%
Total		82	59%	42	30,2%	15	10,8%	139	100%
Sumber Informasi	Tidak Pernah	29	20,8%	9	6,4%	5	3,6%	43	30,9%
	Televisi	1	0,7%	0	0%	0	0%	1	0,7%
	Internet	13	9,3%	10	7,1%	4	2,8%	27	19,4%
	Tenaga kesehatan	8	5,7%	4	2,8%	0	0%	12	8,6%
	Orang terdekat	31	22,3%	19	13,6%	6	4,3%	56	40,2%
Total		82	59%	42	30,2%	15	10,8%	139	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan dewasa muda (18-34 tahun) memiliki mayoritas berpengetahuan baik (41,8%), jenis kelamin Perempuan mayoritas memiliki pengetahuan baik (37,4%). Mayoritas responden berada pada Pendidikan SMA dan perguruan tinggi dan mayoritas memiliki pengetahuan baik sebesar 28,1%. Mayoritas

responden yang bekerja dengan kategori lain-lain yang mencakup pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, tenaga Kesehatan, dan pedagang memiliki pengetahuan baik (32,4%). Responden bermayoritas pernah mengalai luka bakar, sehingga responden bermayoritas memiliki pengetahuan baik (34,5%), dan sumber informasi yang sering di dapat dari

responden berada pada orang terdekat dengan pengetahuan baik sebesar 22,3%.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang baik dalam memberikan pertolongan pertama luka bakar pada balita. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum orang tua di Desa Pejaten telah memiliki pemahaman yang cukup memadai mengenai prinsip dasar pertolongan pertama luka bakar, meliputi *clothing, cooling, cleaning, dan covering*. Pengetahuan yang baik ini menjadi modal penting dalam mencegah perburukan kondisi luka bakar serta menurunkan risiko komplikasi pada balita. Namun demikian, masih ditemukannya responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman yang perlu mendapat perhatian melalui edukasi kesehatan yang lebih terarah. Hasil penelitian ini didukung oleh (Siregar et al., 2023) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal yaitu usia dan jenis kelamin, sedangkan faktor eksternal yaitu pendidikan, pekerjaan, pengalaman, dan sumber informasi.

Analisis hubungan antara usia dan tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa kelompok usia 18–34 tahun cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan kelompok usia lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua usia produktif lebih terbuka terhadap informasi kesehatan dan lebih adaptif terhadap sumber edukasi, baik melalui media digital maupun interaksi sosial. Kemampuan menerima dan mengolah informasi yang lebih cepat pada kelompok usia ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik mengenai tindakan pertolongan pertama yang tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kasturi & Husain, 2024) yang menyatakan bahwa kelompok usia produktif lebih aktif mencari dan menerima informasi kesehatan, serta lebih adaptif terhadap edukasi baru.

Berdasarkan jenis kelamin, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan antara orang tua perempuan dan laki-laki relatif seimbang. Temuan ini

mengindikasikan bahwa jenis kelamin bukan faktor dominan dalam menentukan tingkat pengetahuan pertolongan pertama luka bakar. Kondisi ini dapat mencerminkan adanya pemerataan akses informasi kesehatan, di mana baik ayah maupun ibu memiliki peluang yang sama untuk memperoleh pengetahuan, terutama dalam konteks pengasuhan anak. Dengan demikian, upaya peningkatan pengetahuan pertolongan pertama sebaiknya ditujukan kepada kedua orang tua tanpa membedakan jenis kelamin. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Safitri et al., 2024), ditemukan bahwa jenis kelamin bukanlah faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan pertolongan pertama.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan SMA dan perguruan tinggi mendominasi kategori pengetahuan baik. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan seseorang memahami informasi kesehatan. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan individu memiliki keterampilan literasi yang lebih baik dalam menyaring, memahami, dan menerapkan informasi terkait pertolongan pertama luka bakar. Meskipun demikian, adanya responden berpendidikan tinggi dengan tingkat pengetahuan yang belum optimal menunjukkan bahwa pendidikan formal perlu didukung oleh edukasi kesehatan yang aplikatif dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Abas et al., 2025) yang menyebutkan bahwa pendidikan berperan penting dalam kemampuan seseorang memahami informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah ia menerima dan mengolah informasi dengan benar.

Hasil analisis berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa responden dengan kategori pekerjaan lain-lain, yang mencakup ibu rumah tangga, tenaga kesehatan, dan pedagang, memiliki proporsi pengetahuan baik yang cukup besar. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pertolongan pertama luka bakar tidak ditentukan oleh jenis pekerjaan secara spesifik, melainkan lebih dipengaruhi oleh akses terhadap informasi dan kesadaran individu akan pentingnya penanganan luka bakar yang tepat. Pengetahuan pertolongan pertama bersifat

universal dan dapat dimiliki oleh siapa saja selama tersedia akses edukasi yang memadai. Pengetahuan ini bersifat inklusif dan dapat berkembang dengan adanya akses pendidikan dan kesadaran (Pratiwi & Zamra, 2022).

Pengalaman menangani luka bakar juga menunjukkan hubungan dengan tingkat pengetahuan. Responden yang pernah memiliki pengalaman cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik, yang mengindikasikan bahwa pengalaman dapat menjadi sarana pembelajaran yang bermakna. Namun, pengalaman saja tidak selalu menjamin pemahaman yang benar apabila tidak disertai dengan edukasi yang tepat. Oleh karena itu, pengalaman perlu diperkuat dengan informasi dan bimbingan yang benar agar tidak terjadi pengulangan praktik pertolongan pertama yang keliru (Abas et al., 2025).

Berdasarkan sumber informasi, responden yang memperoleh informasi dari orang terdekat menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa interaksi sosial dan dukungan lingkungan memiliki peran penting dalam penyebaran informasi kesehatan. Informasi yang diperoleh melalui komunikasi langsung cenderung lebih mudah dipahami dan diingat. Namun demikian, perbedaan temuan dengan penelitian lain yang menekankan peran tenaga kesehatan menunjukkan perlunya optimalisasi peran tenaga kesehatan sebagai sumber informasi yang kredibel, sekaligus memperkuat edukasi berbasis komunitas agar pesan kesehatan yang disampaikan tetap akurat. Studi lain juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dan interaksi dekat dengan lingkungan sekitar menjadi faktor penting dalam penyebaran dan penerimaan informasi Kesehatan (Christianingsih, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan orang tua tentang pertolongan pertama luka bakar pada balita tergolong baik, masih diperlukan upaya edukasi berkelanjutan untuk memastikan pemahaman yang merata dan penerapan tindakan pertolongan pertama yang benar di lingkungan rumah tangga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 139 responden, dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar orang tua di Desa Pejaten memiliki tingkat pengetahuan yang baik dalam memberikan pertolongan pertama luka bakar pada balita, yaitu sebanyak 82 responden (59%). Pengetahuan tersebut mencakup prinsip dasar pertolongan pertama luka bakar meliputi clothing, cooling, cleaning, dan covering. Meskipun secara umum tingkat pengetahuan tergolong baik, masih terdapat sebagian responden dengan pengetahuan cukup dan kurang, yang menunjukkan perlunya upaya peningkatan dan pemerataan pengetahuan di masyarakat.

Saran

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan desain penelitian analitik guna menganalisis hubungan antara karakteristik responden, seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman, dengan tingkat pengetahuan pertolongan pertama luka bakar. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel atau wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Penambahan variabel lain, seperti sikap dan tindakan, juga disarankan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama luka bakar pada balita.

Daftar Pustaka

- Abas, A. C., Nusi, T., Djalil, R. H., & Basso, S. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Luka Bakar Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga di Desa Sea Kab. Minahasa. *Kesehatan Amanah*, 8(2), 80–86.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57214/jka.v8i2.662>
- Atique, H., Atique, H., Shamoan, S., Azeem, H. F., & Hussain, S. R. (2023). Knowledge of First Aid Treatment of Burns: A Comparative Study of Parents and Non-parent Adults. *Eplasty*, 23, e31.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/37305010%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC10257203>
- Bahlia, M. R., & Rizaldy, M. B. (2025). Luka

- Bakar. *Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 61–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/vimed.v2i1.1067>
- Febtrina, R., Vanissyah, J., Febri, D., Qusthia, H., Oktavia, T., Hafizah, E., Rahmayanti, A., Ramadhan, I. T., Wati, W. S., Putri, C., Baizura, N., & Utari, R. T. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Melalui Demonstrasi Dan Short Education Movies Tentang Luka Bakar Di Smkn 3 Kota Pekanbaru. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1472–1477. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i12.2001>
- Kasturi, P. A., & Husain, F. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar Anak Usia Toddler Di Desa Bedoro. *Indonesian Journal of Public Health*, 2(4), 808–816. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>
- Lestari, D. P. D. (2021). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Pertama Luka Bakar Di Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Tahun 2021*. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali Denpasar.
- Nofiyanto, M., & Nirmalasari, N. (2020). Praktik Penanganan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Sleman Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.30989/mik.v9i1.323>
- Olivia, R., Oktavia, A. R., & Susanti, D. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Kejadian Luka Bakar Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(3), 969–978. <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- Pratiwi, E., & Zamra, N. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Tuberkulosis di Kelurahan Rintis Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v11i1.1414>
- RISKESDAS. (2018). Laporan Provinsi Bali RISKESDAS 2018. In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Ed.), *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Safitri, W. E., Kusumajaya, H., & Meilando, R. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Anggota PMR tentang Pertolongan Pertama pada Kasus Kecelakaan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(1), 285–294. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Siregar, N., Purba, W. S., & Handayani, A. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Penanganan Pertama Luka Bakar Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 1(2), 85–91. <https://doi.org/10.31004/jiik.v1i2.13337>
- Tomayahu, W., & Setyaningrum, N. (2023). Pengaruh Edukasi “First Aid” Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga The Influence Of First Aid Education On Housewives’ Knowledge About Burn Management In Trayeman Hamlet, Pleret Village, Yogyakarta. *Kesehatan Masa Depan*, 2(1), 32–38. <https://jurnal.ruangide.org/JKMD>
- Waladani, B., Ernawati, & Suwaryo, P. A. W. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Masyarakat Dalam Pertolongan Pertama Dengan Kasus Luka Bakar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(2), 185–192.